

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ruang publik merupakan areal atau tempat dimana masyarakat atau suatu komunitas untuk meraih tujuan yang sama, sharing permasalahan baik permasalahan pribadi mau pun permasalahan kelompok. Karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu, berkomunikasi, atau hanya untuk sekedar tempat refreshing bersama keluarga, ruang publik dapat berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya. Sedangkan ruang publik terpadu yaitu yang memadukan beberapa ruang publik yang memiliki fungsi dan tujuan yang hampir sama.

Indonesia merupakan Negara berkembang, baik itu dari segi ekonomi, infrastruktur dan juga dari segi peningkatan populasi manusianya. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan fasilitas umum seperti ruang publik di setiap daerah. Semakin banyak ruang publik maka semakin menguntungkan masyarakat Indonesia, karena bisa sebagai sarana hiburan atau bisa menarik wisatawan yang sedang mencari destinasi wisata. Terbentuknya ruang publik masih belum sesuai dengan harapan. Karena meningkatnya kuantitas bangunan pemukiman atau gedung-gedung tinggi yang tidak di imbangkan dengan adanya ruang publik. Penataan kota akan lebih baik jika memiliki banyak ruang publik sebagai terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut ruang publik yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terlebih untuk anak-anak dan ruang publik yang terbangun harus memenuhi hak-hak anak. Negara harus memberikan akses atau

kesempatan kepada anak untuk mengalami kehidupan budaya, seni, dan belajar berbagai bentuk ekspresi secara bebas, dengan memberikan ruang untuk berkomunikasi, bertindak dan terlibat dalam memberikan kesempatan secara luas kepada anak untuk berkontribusi dalam kehidupan budaya agar perkembangan spiritual, intelektual, ekspresi emosi, perilaku dan seni anak terjadi secara alami. Peraturan menteri yang terkait dengan ruang bermain ramah anak atau ruang publik yang ramah anak telah diatur dalam undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, demi terciptanya ruang bermain yang memenuhi berbagai macam standar dan ketentuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik untuk ruang bermain di dalam gedung mau pun di luar gedung, serta penyusunan peraturan daerah (Perda) tentang ruang bermain (publik) ramah anak untuk pengembangan ruang bermain ramah anak yang sesuai dengan kriteria kabupaten/ kota layak anak.

Kota Gorontalo sendiri merupakan daerah yang sedang berkembang, seiring dengan perkembangan tersebut pemerintah kota Gorontalo sudah mulai membangun ruang publik untuk masyarakat yakni taman yang ada di setiap kecamatan kota. Meski pun demikian ruang publik yang ada di Kota Gorontalo saat ini masih belum banyak yang memberikan aksesibilitas yang sesuai bagi para penyandang disabilitas dan ruang publik yang ramah anak, karena tidak semua ruang publik sesuai dengan kebutuhan anak dan tidak aman bagi anak. Ruang publik yang ada di Gorontalo belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat bahkan tidak dapat digunakan oleh masyarakat contohnya yaitu

kurangnya jalur pedestrian, ada pula ruang publik yang tidak memiliki fasilitas parkir dan WC umum.

Seiring dengan hal tersebut pemerintah Kota Gorontalo telah mencanangkan program Kota Layak Anak (KLA) sekaligus deklarasi Kota Gorontalo menuju Kota Layak anak. Kegiatan tersebut dipusatkan di lapangan Taruna Remaja yang juga dihadiri deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Lenny Rosalin. Walikota Gorontalo, Marten Taha mengatakan, untuk Tahun 2017 ini Kota Gorontalo telah mengikuti penilaian Kota Layak Anak (KLA), namun belum memenuhi syarat. Pasalnya, Kota Gorontalo tidak mencapai nilai maksimal 1000 poin. Menurut Marten Taha, dari 31 indikator yang harus diisi, yang terbagi dalam lima klaster, ditambah satu kelembagaan. Dari hasil nilai tersebut Kota Gorontalo hanya memperoleh skor 386,5 poin sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan. Namun ada pula beberapa klaster memperoleh skor tertinggi, misalnya klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Walikota Gorontalo berharap, untuk mencapai target Kota Gorontalo sebagai Kota Layak Anak, diminta peran aktif semua pihak meningkatkan indikator penilaian. (Rusdi Aneta, 2017)

Salah satu cara untuk mendukung terwujudnya program pemerintah kota Gorontalo dalam mencapai target sebagai Kota Layak Anak (KLA), maka perlu didukung dengan pemaksimalan kinerja yang terkait dengan indikator penilaiannya, dimana salah satunya adalah ruang bermain anak yang representatif. Untuk itu perlu dibangun taman bermain ramah anak yang berupa *ruang publik terpadu ramah anak* yang memiliki fasilitas-fasilitas pendukung berupa Bina Keluarga Balita

Pendidikan Anak Usia Dini (BKB-PAUD), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), perpustakaan anak, tempat berolah raga, tempat bermain, kegiatan kreatif anak layanan untuk masyarakat berupa PKK-Mart, olah raga, kegiatan kesenian dan kegiatan masyarakat yang tidak berpotensi mengakibatkan kerusakan taman atau sarana prasarana yang ada. RPTRA sendiri perlu dibangun untuk memenuhi hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal serta menjadi tempat prasarana dan sarana kota sebagai kota layak anak juga untuk meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga, usaha peningkatan pendapatan keluarga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak ini harus dibangun sesuai dengan tingkah laku anak agar ukuran-ukuran permainan dan jenis permainan sesuai dengan kebutuhan anak dan membuat anak-anak yang bermain serta pengunjung yang datang di area tersebut merasa nyaman juga aman, sehingga penekanan desain yang akan dibuat adalah dengan pendekatan arsitektur behavior, yaitu pendekatan-pendekatan terkait dengan perilaku pengunjung dewasa dan perilaku anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana membuat perancangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung terutama anak-anak dengan pendekatan arsitektur behavior.

## **C. Tujuan**

Tujuan dibangunnya Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kota Gorontalo (RPTRA) adalah sebagai fasilitas masyarakat yang dapat digunakan dan

dimanfaatkan sebagai pusat interaksi publik sekaligus sebagai media pembelajaran dan pengembangan minat dan bakat yang aman serta baik untuk anak-anak dengan mempertimbangkan perilaku anak.

#### **D. Sasaran**

Sasaran yang dicapai yaitu meninjau hal-hal yang spesifik dari *Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)* dalam kajian arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik.

1. Lokasi dan tapak yang ideal
2. Kebutuhan ruang, besaran ruang dan pola hubungan ruang berdasarkan perilaku dan aktivitas dalam bangunan
3. Penataan sirkulasi dan lingkungan yang nyaman dan ideal
4. Penampilan fisik dan tata massa bangunan serta vegetasi yang estetik
5. Penataan ruang dalam yang estetik dan representatif
6. Penggunaan sistem struktur dan konstruksi serta material yang sesuai
7. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan

#### **E. Lingkup Pembahasan**

1. Pembahasan diutamakan pada permasalahan-permasalahan dalam lingkup ilmu arsitektur terkait serta disiplin ilmu lain yang menjadi penunjang.
2. Objek-objek perancangan ini diprediksikan untuk pemakaian 5-10 tahun.

#### **F. Metode dan Sistematika Laporan**

1. Metode pengumpulan data :
  - a. Data primer

Melakukan survey lapangan pada lokasi yang akan direncanakan dengan pengamatan langsung, mendokumentasikan kondisi lapangan serta mengkaji potensi-potensi yang ada pada lapangan.

b. Data Skunder

Studi literatur pada buku-buku dan sumber-sumber tertulis mengenai masalah lingkungan, ruang terbuka hijau, kebutuhan-kebutuhan anak, bentuk kegiatan anak-anak serta buku-buku yang berkaitan dengan penekanan desain serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijaksanaan, peraturan yang berlaku dan kondisi iklim Gorontalo..

2. Tahap Pengolahan Data

Mengolah data primer dan data sekunder yang akan menjadi alternatif pemecahan masalah dan menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

3. Hasil

Dengan Melakukan pendekatan-pendekatan terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperoleh, maka akan dihasilkan hasil berupa konsep rancangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

**G. Sistematika Penulisan Laporan**

Adapun Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN.** Merupakan gambaran umum sistematika penulisan berupa pendahuluan yang menyebutkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan objek perancangan, dan sistematika laporan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Pembahasan mengenai pengertian judul, fungsi dan kegiatan, struktur organisasi, bentuk dan penampilan, serta hasil survey objek rancangan.

**BAB III TINJAUAN LOKASI.** Menjelaskan bagaimana aspek site dan lingkungan, analisa program, serta zoning.

**BAB IV KONSEP RANCANGAN.** Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan seluruh proses perencanaan dan perancangan objek.

**BAB V PENUTUP.** Menguraikan hasil analisa berupa konsep perancangan sebagai dasar atau acuan rancangan Ruang Terbuka Hijau Ramah Anak.